

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era informasi dan globalisasi seperti saat ini membuat masyarakat Indonesia mengalami banyak perubahan secara revolutif pada berbagai bidang serta lapisan kehidupan sosial. Masyarakat menempatkan internet pada peranan yang penting guna menunjang segala aspek kehidupan. Adanya internet dapat mengubah bangsa ini menjadi lebih terbuka dan mampu menerima hal-hal baru. Teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi seperti saat ini juga telah mengalami pertumbuhan serta memberikan dampak yang kuat bagi kehidupan masyarakat karena banyaknya animo dari berbagai kalangan usia pengguna.

Internet menjadi media yang paling diminati masyarakat luas dalam mengakses informasi, berita, bahkan hiburan. Hal ini dikarenakan oleh dorongan kebutuhan setiap individu yang beraneka ragam, sehingga dengan adanya kebutuhan inilah menimbulkan motif dan dorongan dalam menemukan informasi pada sebuah media yang tepat serta tidak memiliki ruang dan waktu yang membatasi. Praktisnya teknologi yang dibuat menjadikan manusia dengan mudah tertarik ingin memiliki segala sesuatu secara instan. Kebutuhan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain memaksa kita sebagai makhluk sosial untuk menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, dalam artian tidak tertinggal dengan segala fenomena kekinian yang ada.

Bentuk teknologi informasi dan komunikasi salah satunya yaitu media, media saat ini tidak hanya media massa dan media elektronik, namun sudah berkembang menjadi media *online*. Masyarakat sering menyebutnya sebagai sosial

media yang berfungsi untuk mengungkapkan dan mengekspresikan diri terhadap segala hal yang dialami serta dilakukan individu dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Perkembangan sosial media dari waktu ke waktu sangatlah signifikan, satu per satu dari berbagai macam sosial media *online* yang ada telah memiliki banyak fitur yang semakin berkembang dan beragam. Mulai dari aplikasi yang dapat menambah teman dengan radius jarak dekat di sekitar pengguna (*people nearby*), berkirim pesan (*chatting*), menelfon, *video call* bahkan hingga membagikan foto dan video berupa aktivitas sehari-hari sehingga masyarakat dapat mengetahui kegiatan orang lain melalui akun pribadi sosial media mereka.

Internet mengubah perspektif masyarakat secara cepat sehingga sebagian bahkan mayoritas masyarakat memilih gaya hidup yang serba mudah dan efisien melalui berbagai media yang dapat diakses dengan praktis. Masyarakat memilih melakukan beberapa aktivitas keseharian dengan sistem *online* melalui akun sosial media pribadi yang mereka miliki. Misalnya berbisnis, memilih hiburan, berbelanja, belajar, berdakwah, berkomunikasi dengan keluarga maupun relasi bahkan menjadikan sosial media sebagai panutan untuk segala perkembangan *life style* yang sangat *up to date* sehingga dapat diikuti dan diterapkan dengan mudah sebagai kebiasaan baru.

Mayoritas masyarakat mengetahui apa itu sosial media instagram dan menggunakannya. Instagram menjadi sosial media yang paling diminati dengan jumlah pengguna sangat banyak dari berbagai kalangan usia. Perkembangan *smartphone* yang kian maju membuat penggunaannya memanfaatkan fitur kamera yang ada secara maksimal sehingga membuat para *millenials* “narsis” dengan membagikan foto-foto ataupun *taking* video kemudian hal tersebut menjadi sebuah

habit atau kebiasaan. Dengan membagikan sesuatu dalam konteks foto maupun video diri sendiri berupa *selfie* ataupun *ootd* (*outfit of the day*) yang berkaitan dengan apa yang sedang dipakainya pada hari tersebut, lalu aktivitas sehari-hari dan lain-lain.

Terdapat alasan esensial dari *habit* atau kebiasaan membagikan foto dan video di instagram diantaranya untuk sebuah perhatian dari orang lain, meningkatkan eksistensi, meredevinisikan identitas individu, serta menumbuhkan citra diri terhadap lingkungan sosialnya. Karena dengan adanya instagram, tidak dapat dibantahkan oleh kelompok sosial sebagai pengguna. Seluruh aktivitas yang dilakukan pengguna dalam instagram akan menjadi sebuah strukturasi baru. Hal ini disebabkan karena instagram lebih *eye catching* dibandingkan dengan sosial media lainnya sehingga para pengguna lebih mudah untuk mendialogkan diri pada ruang publik yang terstruktur berupa ruang sosial media instagram.

Seluruh lapisan pengguna instagram hingga pembuatnya pun secara langsung akan terkena dampak dari strukturasi baru yang ada pada sosial media tersebut. Pembuat dan pengguna akan mengalami banalitas dengan konsep kekerasan terstruktur yang disadari namun tetap berjalan semestinya dan mengenai semua struktur kelompok sosial dalam area subjek yang ditargetkan. Lahirnya instagram merupakan kreatifitas media baru pada situs jejaring sosial yang paling diminati sebagai bentuk ekspresif penggunaanya.

Eskpresi yang ditunjukkan oleh setiap pengguna berbeda-beda meliputi *feeds*, postingan yang terkonsep dan memiliki konten atau hanya sekedar postingan seadanya tanpa konsep dan lebih cenderung menggunakan instagram sebagai media untuk membagikan, menyimpan serta mengabadikan moment. Kemudian intensitas

pengguna aktif dalam *snapstory* lalu jumlah *followers* serta *following* yang merupakan tolak ukur kepopuleran individu sebagai pengguna aktif instagram. Fitur yang beragam dan menarik serta cara penggunaan yang mudah menimbulkan kegemaran memposting foto atau video pada instagram menjadi sebuah *trend* pada kalangan masyarakat khususnya para remaja dan mahasiswa.

Mahasiswa sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang juga selayaknya mahasiswa pada umumnya yang memiliki kegiatan atau aktivitas keseharian yang ditampilkan dan dibagikan melalui foto atau video kemudian diposting secara intens dengan konteks tertentu misalnya *snapstory*, *live*, dan postingan yang bertujuan untuk mendapatkan *feedback* atau respon berupa *like* dan komentar dari *followers*. Eksistensi mahasiswa sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang dalam penggunaan instagram termediasi oleh adanya akun yang menunjukkan golongan *in group*-nya sehingga dapat menjadi tempat berinteraksi mahasiswa sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang seperti akun @ummstory64, @himasos.umm, @_sosiologia14 dengan akun pribadi maupun akun pribadi dengan akun pribadi.

Akun tersebut merupakan tempat dimana sebagian besar mahasiswa sosiologi berinteraksi, baik dalam bentuk *like* dan komentar serta tidak jarang foto atau video tersebut menggambarkan fenomena artifisial dan kepalsuan terhadap suatu kegiatan yang sering kali memberikan kesan dibuat-buat terhadap objek aslinya. Sehingga menimbulkan strukturasi baru pada kehidupan masyarakat melalui sosial media. Selain interaksi *in group* pada akun tersebut diatas, terdapat pula interaksi yang terjadi antara akun pribadi dengan akun pribadi dan akun pribadi dengan bukan akun pribadi seperti akun bisnis, akun *fanpage* dan lain-lain. Interaksi

yang berlangsung dapat berupa *feedback like*, komentar, bahkan transaksi jual beli pada *online shop* tertentu.

Implikasi yang ditimbulkan dari fenomena tersebut adalah perubahan sosio-kultural dan *local wisdom* meskipun tidak secara keseluruhan di dalam kalangan mahasiswa sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang. Sosial media sebagai ruang interaktif mampu menjadikan penggunanya sebagai subjek yang berperan aktif dan bukan menempatkan pengguna sebagai penonton yang pasif. Dampaknya sangatlah kompleks dan signifikan pada implementasi atau penerapan keseharian masyarakat terutama mahasiswa sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang khususnya angkatan 2014 mengenai nilai-nilai dan keragaman budaya yang kian mengikis sehingga masyarakat semakin individualis dengan kesibukan mereka masing-masing pada dunia virtual yang dianggap lebih praktis tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan, adat istiadat serta karakter ramah tamah, gotong royong dan lain-lain yang tercerminkan dari sifat serta sikap masyarakat lokalnya. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sosial media instagram selain memberikan ruang kreatifitas bagi penggunanya, juga menampilkan sisi banalitas atau kekerasan terstruktur yang tercermin dari perilaku yang dibuat-buat serta cenderung hiperealitas untuk sebuah ajang pencarian popularitas serta pengakuan dari pengguna lainnya. Karena masih banyak pengguna sosial media yang belum sepenuhnya melek media, sehingga jika ada berita mengenai segala sesuatu yang *happening* akan mudah terpengaruh tanpa mencari kevalidan datanya. Kemudian masyarakat Indonesia yang mayoritas merupakan pengguna sosial media khususnya instagram, rentan terkena budaya konformitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam sebuah kegiatan penelitian terkait dengan judul “*Banalitas Terstruktur Pada Instagram*”.

Pembuat/pencipta instagram dan pengguna instagram itu sendiri merupakan sebuah teks terstruktur sebagai “*state*” yang kemudian melakukan represi pada pengguna. Seperti teori resolusi Althusser atas dilema Marxisme kontemporer adalah dengan memberikan otonomi yang lebih luas pada superstruktur dan karakterisasi baru atasnya. Apabila dalam tafsiran Hegelian, superstruktur akan tampak sebagai ekspresi alienasi-diri manusia, dalam tafsiran Althusserian, superstruktur nampak seperti sedimentasi diskursif atau pengumpulan nalar manusia yang beragam dan tidak punya pusat atau esensi tersembunyi selain hubungan yang tidak langsung dengan basis sebagai pokok penentu terakhirnya (Suryajaya, 2015: 3).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana banalitas terstruktur pada instagram di kalangan mahasiswa Sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

Mendapatkan deskripsi dan memahami bentuk banalitas terstruktur di sosial media khususnya pengguna aktif instagram pada mahasiswa sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori dalam bidang sosiologi yang menjadi landasan penelitian terkait dengan Teori *Repressive Ideological Apparatuses and Ideological State Apparatuses* oleh Louis Althusser, berkaitan dengan strukturasi dan varian interaksi yang tercermin dalam tindakan banalitas yang ada pada mahasiswa Sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang sebagai pengguna aktif media *online* khususnya sosial media instagram.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat diterapkan oleh pihak-pihak yang berkompeten dan memiliki wewenang baik oleh pemerintah maupun pihak yang terkait khususnya pada kalangan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Malang. Manfaat praktis tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Civitas Akademika

Dengan melakukan penelitian ini, mampu menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa dalam mengkaji permasalahan terkait dengan tindakan banalitas yang ada pada mahasiswa Sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang sebagai pengguna aktif media *online* khususnya sosial media instagram. Serta penelitian ini sebagai syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai tindakan banalitas yang ada pada pengguna aktif media *online* khususnya sosial media instagram. Sehingga masyarakat dapat berhati-hati dan bijaksana dalam bersosial media pada dunia virtual.

3. Jurusan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan arsip data untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Banalitas

Menurut Amirullah dalam Evangeline (2014: 2) banal merupakan sifat kejahatan manusia yang dampaknya bisa bergerak jauh melampaui batas dan memberikan kontribusi untuk seluruh umat manusia.

1.5.2 Struktur atau Struktur Sosial

Secara harfiah, struktur bisa diartikan sebagai susunan atau bentuk. Struktur tidak harus dalam bentuk fisik, ada pula struktur yang berkaitan dengan sosial. Menurut ilmu sosiologi, struktur sosial adalah tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Susunannya bisa vertikal atau horizontal (Atmaja, 2011: 2).

Menurut George C. Homans (dalam Atmaja, 2011: 2) struktur sosial merupakan hal yang memiliki hubungan erat dengan perilaku sosial dasar dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.3 Sosial Media

Sosial media adalah fitur sosial berbasis *online* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas tanpa ada jarak yang membatasi. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk diskusif, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Contohnya seperti *Twitter*, *Facebook*, *Blog*, *Whatsapp*, *Line*, dan lainnya (Puntoadi, 2011:1).

Menurut (Laughey, 2007; McQuail, 2003) istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi (Mulawarman, 2017: 37).

1.5.4 Sosial Media Instagram

Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikan ke berbagai layanan jejaring sosial. Instagram berasal dari kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat (id.m.wikipedia.org/wiki/Instagram, 2018).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009: 4).

Penelitian kualitatif tidak bertujuan mengadakan atau menggunakan prosedur-prosedur data statistik dalam menjelaskan hasil penelitian, akan tetapi dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan pada penjelasan mengenai hubungan antara gejala yang diteliti dan sasaran yang diteliti (Djoyomartono, 1995: 4).

Penggunaan metode kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan bentuk interaksi serta perilaku banalitas seperti apa yang ada pada media *online* khususnya pada mahasiswa sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang sebagai pengguna aktif sosial media instagram. Sehingga dapat menggambarkan peristiwa dan dideskripsikan menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif.

Jenis penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun memuat suatu peristiwa dimasa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014: 43).

Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012: 43), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Karena peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek penelitian terutama pada masyarakat yang menggunakan media *online* khususnya sosial media instagram, yang menghegemoni atau menguasai dan menghasilkan *stereotype* baru tentang cara berinteraksi menjadi multitafsir dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan tertentu dari dan untuk suatu pihak.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam terkait banalitas terstruktur di instagram pada mahasiswa sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang. Mahasiswa atau subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sepuluh orang dan sepuluh subjek tersebut merupakan seorang mahasiswa dari program studi sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang. Dari kesepuluh subjek ini, nantinya peneliti akan menggali informasi terkait

banalitas terstruktur pada instagram yang biasa menimpa subjek sebagai pengguna aktif.

1.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Kampus III Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas 246, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65144. Penelitian ini dimulai sejak akhir bulan Agustus 2018 dengan berfokus kepada peristiwa banalitas terstruktur di instagram pada mahasiswa sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang. Untuk waktu dari hari penelitian ini penulis memulainya dari pukul 16.00 WIB – selesai dan untuk harinya peneliti menyesuaikan pada permintaan dari subjek penelitian.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kota Malang adalah domisili saat ini dari peneliti, sehingga pemilihan lokasi ini dapat mempermudah peneliti untuk mencari data. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di kawasan Kampus III Universitas Muhammadiyah Malang ini, karena Kota Malang merupakan salah satu kota pendidikan yang ada di Indonesia dengan lingkungan yang padat penduduk. Berada diantara beberapa perguruan tinggi ternama dengan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda sebagai salah satu komponen penduduk Kota Malang.

Kota Malang juga dikenal sebagai kota pariwisata yang mana terdapat sangat banyak objek-objek wisata yang dapat dikunjungi baik *indoor* atau *outdoor*. Dengan demikian banyak media yang memuat pemberitaan serta promosi dan penawaran untuk masyarakat lokal maupun wisatawan. Pemanfatan media terutama media *online* merupakan opsi bagi sejumlah

orang karena selain mudah, seluruh lapisan masyarakat juga dapat menjangkaunya. Terutama sosial media instagram yang sangat marak pada berbagai kalangan masyarakat salah satunya mahasiswa.

Penggunaan instagram pun didominasi oleh mereka yang ingin terlihat *up to date* dengan segala sesuatu yang *fancy*, mulai dari penampilan fisik meliputi apapun yang digunakan, *branded* atau tidaknya barang yang dipakai, tempat nongkrong sehari-hari, makanan yang dikonsumsi, tempat *work out* bahkan hingga liburan. Tidak jarang mereka memaksakan keadaan demi terlihat kekinian, maka terdapat disparitas atau kesenjangan antara kehidupan nyata dengan apa yang dibagikan pada sosial media khususnya instagram adalah berbeda.

1.6.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari individu yang mengetahui dan memahami tentang objek yang diteliti oleh peneliti. Dalam pencarian subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive random sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik (Sugiyono, 2012: 85).

Untuk memilih subjek penelitian, ada beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Narasumber merupakan mahasiswa aktif sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang dengan usia 20-24 tahun.

- b. Narasumber menggunakan instagram dengan intensitas penggunaan yang cukup sering setiap harinya, yang terlihat dari keaktifan dalam penggunaan fitur *snapstory*, *live* atau postingan setiap hari.
- c. Narasumber terkait dengan perannya sebagai pengguna aktif yang memiliki akun instagram pribadi dengan kriteria tertentu seperti *aesthetic feeds*, jumlah *followers*, *following* dan telah menggunakan instagram selama minimal 1 tahun.
- d. Narasumber yang dapat dikatakan “*hits*” dari segi penampilan artifisial, lingkungan sosial secara nyata setiap harinya dan juga kegiatan yang digemari (menonton konser indie, mengikuti perkembangan *fashion*, *fancy holiday* dan sebagainya).

Alasan peneliti mengambil subjek tersebut untuk mendapatkan data tentang banalitas terstruktur pada sosial media instagram khususnya mahasiswa sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang. Peristiwa banalitas terstruktur pada sosial media instagram bisa dilakukan dan diterima oleh seluruh pengguna aktif yang memiliki akun instagram termasuk mahasiswa sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang sebagai pengguna yang gemar melakukan praktik-praktik terstruktur berkaitan dengan fitur-fitur yang selalu digunakan ketika mengoperasikan instagram. Jadi pemilihan metode tersebut dirasa pas serta berkaitan menurut penulis untuk mendapatkan data yang tepat.

1.6.4 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan (Sujarweni 2014:73). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Munawaroh (2012: 82) menjelaskan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti melalui observasi dan wawancara pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti yang nantinya akan memberikan sumber data berupa data primer yang diambil berdasarkan teknik sampling tersebut. Subjek penelitian yang diteliti adalah mahasiswa sosiologi angkatan 2014 yang berkecimpung sebagai pengguna aktif instagram dan menempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan usia 20-24 tahun. Subjek penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Status	Usia
1.	Putri Aida Rochmana	Mahasiswa Sosiologi UMM 2014	22 thn
2.	Alifia Fitriana Suprpto	Mahasiswa Sosiologi UMM 2014	22 thn
3.	Agus Ardiansah	Mahasiswa Sosiologi UMM 2014	23 thn
4.	Raisha Hastiti	Mahasiswa Sosiologi UMM 2014	22 thn
5.	Nur Rosa	Mahasiswa Sosiologi UMM 2014	23 thn
6.	Yuninda Amalia	Mahasiswa Sosiologi UMM 2014	23 thn
7.	Fajar Satria	Mahasiswa Sosiologi UMM 2014	23 thn
8.	Fachrur Rozi	Mahasiswa Sosiologi UMM 2014	23 thn
9.	Ibnu Wahab	Mahasiswa Sosiologi UMM 2014	22 thn
10.	Ali Razaq	Mahasiswa Sosiologi UMM 2014	22 thn

Sumber: Data diolah dari peneliti/penulis.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, seperti dokumentasi yang dihasilkan sendiri dengan kamera yang terkait dengan apa yang peneliti butuhkan (Munawaroh 2012:82). Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa hasil penelitian terdahulu, buku, foto, dan juga dokumen resmi baik dari pemerintah maupun pribadi yang memiliki keterkaitan dengan persoalan banalitas terstruktur sosial media instagram pada mahasiswa sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan mengolah data, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan (Anas Sudijono, 1996: 82). Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan mahasiswa yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, narasumber yang diinterview dapat mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan diarahkan pada yang lebih bermakna.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mewawancarai subjek yaitu mahasiswa sosiologi angkatan 2014 Universitas

Muhammadiyah Malang sebagai pengguna aktif sosial media instagram. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Tujuan wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang banyaknya mahasiswa yang menggunakan sosial media instagram kemudian berdampak pada pola kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan tujuan agar pertanyaan dapat mengalir sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan. Hal ini juga untuk membangun kesan bahwa antara peneliti dengan informan tidak ada jarak atau berstatus sama. Wawancara kepada pengguna instagram dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu 10 hari, dimana dalam 10 hari di akhir bulan Agustus 2018 penulis mulai mewawancarai sepuluh narasumber tersebut. Dalam proses wawancara ini penulis terlebih dahulu membuat janji kepada narasumber untuk menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Dari sepuluh narasumber tersebut kebanyakan memilih waktu sekitar pukul 16.00 WIB untuk melakukan proses wawancara dan kami melakukan wawancara tersebut di salah satu rumah narasumber dan di kampus III Universitas Muhammadiyah Malang, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Proses wawancara dengan subjek penelitian tidak mengalami kendala yang berarti, hanya saja ada beberapa subjek penelitian yang sulit untuk ditemui dikarenakan sibuk dengan pengerjaan tugas akhir atau skripsi. Durasi wawancara yang dilakukan penulis kurang lebih setengah jam. Dan hasil dari beberapa wawancara tersebut sudah mampu menampilkan atau

menghasilkan data tentang peristiwa banalitas terstruktur pada subjek sebagai pengguna aktif yang terjadi dalam instagram.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyo (2012), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subjek yang secara aktif mereaksi terhadap objek.

- 1) Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap objek yang hendak diteliti.
- 2) Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
- 3) Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
- 4) Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati.
- 5) Pengamatan dan pencatatan harus dilaksanakan secara cermat dan kritis.
- 6) Pencatatan setiap gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- 7) Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono: 2005).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi sebagai salah satu penentu dalam menentukan tempat penelitian sekaligus menentukan judul atau tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mencari informasi mengenai banalitas tertstruktur pada pengguna aktif instagram di kalangan mahasiswa sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang. Peneliti mencari beberapa informasi tersebut berupa aktivitas yang dilakukan pengguna pada instagram melalui akun pribadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 193). Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto. Dengan melakukan dokumentasi untuk melengkapi hasil pencarian data dari sebuah wawancara agar nantinya data yang dicari terbukti

kebenarannya, melalui sebuah foto maupun arsip yang dapat mendukung sehingga dokumentasi tersebut jelas bahwa terjadi dan dilakukannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto- foto selama melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber atau mahasiswa sosiologi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang. Foto didapatkan melalui kamera yang menghasilkan foto objek yang autentik lalu diteliti tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi. Selanjutnya, dengan merekam hasil wawancara yang dilakukan kepada informan menggunakan perekam suara dari *handphone*.

1.6.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 1992) yang terdiri dari tahapan analisis yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan kembali.

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan, penguraian, dan merangkup data yang ada di lapangan terkait peristiwa banalitas terstruktur di instagram pada mahasiswa sosiologi 2014 Universitas Muhammadiyah Malang sebagai pengguna aktif untuk mempermudah dalam analisis data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah tahap reduksi data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian ini penyajian data difokuskan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Adapun bentuk penyajian data lain sebagai pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.6.7 Validitas Data

Validitas data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kevalidan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2002: 144). Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data.

1. Teknik Triangulasi Data

Triangulasi dengan teknik pengumpulan data berfungsi menguji keabsahan data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Contohnya seperti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian penelitian ini akan menampilkan dokumentasi lain untuk menguatkan data lapangan berupa peristiwa banalitas terstruktur pada instagram yang dijalankan pengguna aktif.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.